

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING

Nita Astuti¹ Rida Ristiyana² Luthfi Nuraini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Syekh-Yusuf

nita.astuti@uni.ac.id¹, rristiyana@unis.ac.id², luthfi@unis.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>

Abstract

This study aims to determine the effect of cash conversion cycle (cc), sales growth (sg), firm size (fs) and net working capital (nw) on cash holding (ch) on manufacturing companies listed on the stock exchange indonesia for the period 2017-2019. The sample method using purposive sampling in order to obtain 97 companies with observational data of (n) = 264 with data analysis in this study uses multiple linear regression. Based on the results of the analysis concluded that partially the cash conversion cycle (cc) and net working capital (nw) variables significantly influence cash holding (ch), while the sales growth (sg) and firm size (fs) variables have no significant effect on cash holding (ch). Based on the simultaneous cash conversion cycle (cc), sales growth (sg), firm size (fs) and net working capital (nw) affect cash holding (ch).

Keywords: *Cash Holding, Cash Conversion Cycle, Sales Growth, Firm Size and Net Working Capital*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja bersih terhadap kas ditangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 97 perusahaan dengan data pengamatan (n) = 264 dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa secara parsial variabel siklus konversi kas dan modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap kas ditangan, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kas ditangan. Secara simultan *siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja bersih* berpengaruh terhadap kas ditangan.

Kata kunci: *Kas ditangan, Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Modal Kerja Bersih*

A. Pendahuluan

Kas memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, kas dibutuhkan tidak hanya untuk membiayai kegiatan operasi tetapi juga investasi. Kas merupakan salah satu ukuran perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan secara tepat waktu karena sifatnya yang sangat likuid. Kas yang berada dalam suatu perusahaan dinamakan *Cash Holding*.

Gill and Shah (2011) mengemukakan bahwa " *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau yang tersedia untuk investasi dalam aset fisik dan didistribusikan pada investor. *Cash Holding* sangat penting karena menyediakan likuiditas bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam keadaan krusial".

Menurut Ridha *et al.*, (2019) “*cash holding* yang optimal harus dijaga perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang ditentukan perusahaan. Beberapa perusahaan di Indonesia masih tidak melakukan penyimpanan kas dalam jumlah yang besar sehingga masih banyak perusahaan yang memiliki masalah likuiditas”. Untuk menghasilkan kas harus memperhatikan lamanya proses penyelesaian *cash conversion cycle*.

Marfiah & Zulhili (2015), “*Cash Conversion Cycle* adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membeli bahan baku sampai dengan perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan barang jadi. Semakin pendek waktu yang diperlukan semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya semakin panjang waktu yang diperlukan semakin banyak modal yang harus ditanamkan”. Lain halnya dengan hasil penelitian Liadi dan Suryanawa (2018) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor-faktor yang tidak kalah penting hubungannya dengan *cash holding* adalah *sales growth*, karena untuk menciptakan penjualan, laba, perusahaan perlu membuat cadangan kas dan memastikan waktu siklusnya dan membuat arus kas positif secara agregat (Gill and Shah, 2011). Berbeda dengan Panalar & Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berdampak terhadap *cash holding*.

Faktor lainnya adalah *Firm Size*, yaitu besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur pada nilai total aktiva perusahaan (Saputra, 2015). Gomes (2012), mengemukakan bahwa “*Firm Size* akan berpengaruh terhadap tingkat *cash holding* perusahaan karena perusahaan akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya”. Perusahaan yang sangat

besar mampu menjaga tingkat *cash holding*-nya dalam kapasitas besar, sehingga dapat dipergunakan untuk cadangan tak terduga (Liestyasih & Wiagustini, 2017).

Faktor lain dari *cash holding* adalah *Net Working Capital*. Menurut Ross *et al.*, (2015) “*Net Working Capital* adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja positif saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar”. Menurut Najema & Rusdayanti (2019) “*Net Working Capital* memiliki pengaruh pada kas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Net Working Capital* tinggi maka kas yang dipegang juga tinggi, karena kas merupakan bagian dari *Net Working Capital*”.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai populasi. Manufaktur dipilih karena *cash holding* merupakan cara penilaian atas likuiditas suatu perusahaan, dimana dalam perusahaan manufaktur memiliki siklus/cycle konversi kas yang sangat lama karena terdapat proses perubahan bahan baku menjadi bahan jadi. Dengan alasan inilah maka penulis menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Hipotesis

Ha₁ : Ada pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*.

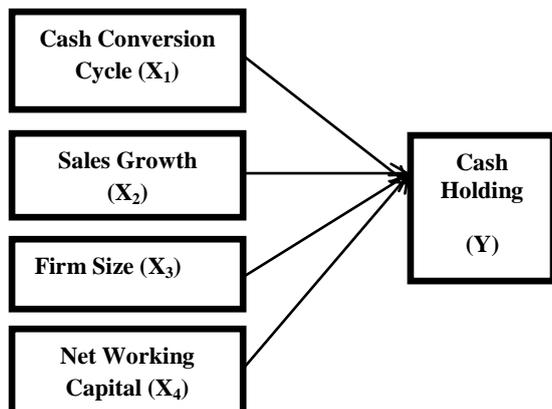
Ha₂ : Ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Cash Holding*.

Ha₃ : Ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding*.

Ha₄ : Ada pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

Ha₅ : Ada pengaruh *Cash Conversion Cycle, Sales Growth, Firm Size, Net Working Capital* secara bersama-sama terhadap *Cash Holding*.

Kerangka Pemikiran



Definisi Operasional Variabel:

Proksi Variabel *Cash Holding (Y)* sebagai berikut (Marfiah & Zulhilmi, 2015) :

$$Cah\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(1)$$

Proksi Variabel *Cash Conversion Cycle (X1)* sebagai berikut, (Keown, 2010) :

$$CCC = \text{jumah hari piutang (DSO) + jumlah hari penjualan pada persediaan (DSI) - jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan (DPO)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$$DSO = \frac{Piutang\ Dagang}{Penjualan/365}$$

$$DSI = \frac{Persediaan}{Harga\ Pokok\ penjualan/365}$$

$$DPO = \frac{Hutang\ Dagang}{Harga\ pokok\ penjualan/365}$$

Proksi Variabel *Sales Growth (X2)* sebagai berikut, (Oktamawati, 2017) :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ 1 - Penjualan\ 0}{Penjualan\ 0}$$

Proksi Variabel *Firm Size (X3)* sebagai berikut, (Gill & Shah, 2011) :

$$SIZ = \ln\ Total\ Assets \dots\dots\dots(4)$$

Proksi Variabel *Net Working Capital (X4)* sebagai berikut, (Sheikh et al., 2018) :

$$NWC = \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(5)$$

B. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 172 perusahaan. Dari populasi dipilih 97 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah data pengamatan (n) = 264 setelah dilakukan *outlier*. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan secara rutin selama periode 2017-2019.
3. Memiliki satuan mata uang Rupiah selama periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 24,0. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda, dengan persamaan regresi digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1CC + b_2SG + b_3FS + b_4NWC + e$$

Dimana :

$$Y = Cash\ Holding$$

a = Intercept (Konstanta)

b1 = Koefisien regresi untuk CC

b2 = Koefisien regresi untuk SG

b3 = Koefisien regresi untuk FS

b4 = Koefisien regresi untuk NW
 CC = *Cash Holding*
 SG = *Sales Growth*
 FS = *Firm Size*
 NWC = *Net Working Capital*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan data nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	291	.00	.72	.0967	.12002
CCC	291	-1219.17	530.17	123.9145	123.98851
SG	291	-1.00	6.50	.0773	.43799
FS	291	17.74	37.51	28.1097	2.28121
NWC	291	-1.06	1.27	.2153	.24801

Pada Tabel 1 dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Holding* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.0967, nilai maksimum sebesar 0.72 nilai minimum sebesar 0.00 dan standar deviasi 0.12002.
2. Variabel *Cash Conversion Cycle* mempunyai nilai rata-rata sebesar 123.9145, nilai maksimum sebesar 530.17 nilai minimum sebesar -1219.17 dan standar deviasi 123.98851.
3. Variabel *Sales Growth* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.0773, nilai maksimum sebesar 6.50 nilai minimum sebesar -1.00 dan standar deviasi 0.43799.
4. Variabel *Firm Size* mempunyai nilai rata-rata sebesar 28.1097, nilai maksimum sebesar 37.51 nilai

minimum sebesar 17.74 dan standar deviasi 2.28121.

5. Variabel *Net Working Capital* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.2153, nilai maksimum sebesar 1.27 nilai minimum sebesar -1.06 dan standar deviasi 0.24801.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Berikut hasil pengolahan uji normalitas data :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) > Level of Significant = 0.05, yaitu 0.200 > 0.05 maka data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pendeteksiannya dengan nilai VIF dan nilai Tolerance yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

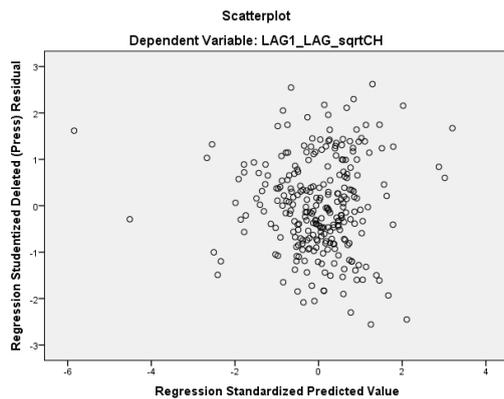
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LAG1_LAG_sqrtC	.860	1.162
CC		
LAG1_LAG_SG	.959	1.043
LAG1_LAG_FS	.973	1.028
LAG1_LAG_NW	.866	1.155
C		

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pendeteksian dengan menggunakan scatter plot, disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1 bisa dilihat bahwa titik-titiknya menyebar tidak beraturan/secara acak. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, hasil semula terkena autokorelasi sehingga dilakukan pengobatan dengan menggunakan Cochrane Orcutt, yang disajikan paa tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mod	R Squar	Adjuste	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.08709	1.992

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.992, diperoleh nilai dL = 1.77344 dan nilai dU = 1.82010. Karena

nilai DW = 1.992 berada diatas dL = 1.7734, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.051	.047			.278
LAG1_LA	.018	.002	.394	7.530	.000
G_sqrtCCC					
LAG1_LA	.006	.022	.013	.266	.790
G_SG					
LAG1_LA	-.003	.003	-.051	-1.034	.302
G_FS					
LAG1_LA	.379	.031	.631	12.111	.000
G_NWC					

Pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.051 + 0.018 CC + 0.006 SG - 0.003 FS + 0.379 NWC + e$$

Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta = -0.051 menunjukkan nilai negatif. Artinya variabel *CC* (*Cash conversion cycle*), *SG* (*Sales growth*), *FS* (*Firm size*) dan *NWC* (*Net working capital*) = 0, maka *Cash Holding* (Y) akan turun sebesar 0.051.

- Koefisien b1 = 0.018 angka positif menandakan bahwa setiap peningkatan *Cash Conversion Cycle* (X1) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan *Cash Holding* (Y) sebesar 0.018.
- Koefisien b2 = 0.006 angka positif menandakan bahwa setiap peningkatan *Sales Growth* (X2) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan *Cash Holding* (Y) sebesar 0.006.

- Koefisien $b_3 = -0.003$ angka negatif menandakan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* (X3) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh penurunan *Cash Holding* (Y) sebesar 0.003.
- Koefisien $b_4 = 0.379$ angka positif menandakan bahwa setiap peningkatan *Net working capital* (X4) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan *Cash Holding* (Y) sebesar 0.379.

Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.382	.08709

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.382. Ini berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel independen (CCC, SG, FS, NWC) sebesar 38.2% dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (CH), sisanya sebesar 61.8% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Y.

b. Uji parsial (Uji t)

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.051	.047			.278
LAG1_LA G_sqrtCCC	.018	.002	.394	7.530	.000
LAG1_LA G_SG	.006	.022	.013	.266	.790
LAG1_LA G_FS	-.003	.003	-.051	-1.034	.302
LAG1_LA G_NWC	.379	.031	.631	12.111	.000

- Hasil Uji-t H1 diperoleh angka t-hitung 7.53 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($7.53 > 1.9690$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Cash Conversion Cycle* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) secara parsial.
- Hasil Uji- t H2 diperoleh angka t-hitung 0.266 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.266 < 1.9690$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.790, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Sales Growth* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) secara parsial.
- Hasil Uji-t H3 diperoleh angka t-hitung -1.034 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.034 < 1.9690$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.302. menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Firm Size* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) secara parsial.
- Hasil Uji-t H4 diperoleh angka t-hitung 12.111 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($12.111 > 1.9690$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Net Working Capital* (X4)

berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) secara parsial.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel CC, SG, FS dan NWC terhadap CH (*Cash Holding*) secara bersama-sama dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0.05 atau $\alpha=5\%$. Berikut data hasil pengolahan untuk uji F :

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.262	4	.315	41.594	.000 ^p
Residual	1.964	259	.008		
Total	3.226	263			

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 259$ maka $F_{tabel} = 2,406496$, diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F Tabel, yaitu $(41,594 > 2,460496)$ disimpulkan bahwa H_a diterima atau hipotesis diterima. sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima yang berarti hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara *Cash conversion cycle*, *Sales growth*, *Firm size* dan *Net working capital* terhadap *Cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Pembahasan Pengaruh Masing-Masing Variabel Penelitian :

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap *Cash Holding* (CH)

Hipotesis pertama dikatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini

yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 artinya *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* sehingga H_a diterima. Perputaran kas yang terfleksi dari *cash conversion cycle* bisa mempengaruhi saldo kas pada titik tertentu, semakin pendek periode perputaran kas maka akan semakin cepat *cash turnover* yang diperoleh dan sebaliknya (Marfiah & Zulhildi, 2015). Namun menurut penelitian (Liadi & Suryanawa, 2018) menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Cash Holding* (CH)

Hipotesis kedua dikatakan bahwa *Sales growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.790 artinya *Sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* sehingga H_a ditolak atau hipotesis ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Panalar & Ekadjaja, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* karena perusahaan yang bertumbuh pesat biasanya melakukan penjualan namun rata-rata lebih banyak melakukan penjualan kredit sehingga berbentuk piutang bukan kas, sehingga kreditur tidak mempertimbangkan *Sales Growth* perusahaan.

Pengaruh *Firm Size (FS)* terhadap *Cash Holding (CH)*

Hipotesis ketiga dikatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.302 artinya *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* sehingga H_0 ditolak atau hipotesis ditolak. Wijaya dan Bangun (2019), menyatakan bahwa *Firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* yang disebabkan semakin besar perusahaan lebih mudah mengakses pasar modal sehingga perusahaan besar lebih mudah mendapat pendanaan dari luar sehingga mengakibatkan semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dari pendanaan luar tersebut sehingga lebih sedikit kas yang dipegang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya lebih sedikit.

Pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Cash Holding (CH)*

Hipotesis keempat dikatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 artinya *Net Working Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

Menurut Nofryanti (2014), *Net Working Capital* dapat sebagai pengganti terhadap *Cash Holding*, karena sifat kemudahan dalam likuidasi nya. Penggunaan *Net Working Capital* untuk membeli aktiva lancar dapat mengurangi saldo kas, sisi lain pada saat penerimaan hasil penjualan akan dapat meningkatkan saldo kas.

Pengaruh *Cash Conversion Cycle, Sales Growth, Firm Size* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Dari hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle (CC)*, *Sales Growth (SG)*, *Firm Size (FS)* dan *Net Working Capital (NWC)* berpengaruh terhadap *Cash Holding (CH)* dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hasil koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0.382 yang menunjukkan bahwa 38.2% *Cash Holding* dipengaruhi oleh variabel *Cash Conversion Cycle, Sales Growth, Firm Size* dan *Net Working Capital*, sisanya 61.8% *Cash Holding* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil Uji – t yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel *Cash Conversion Cycle (X1)* terhadap *Cash Holding (Y)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.000, dimana nilai sig < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$.
 - b. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Sales Growth (X2)* terhadap *Cash Holding (Y)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.790, dimana nilai sig > 0.05 yaitu $0.790 > 0.05$.

- c. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Firm Size* (X3) terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.302, dimana nilai sig > 0.05 yaitu $0.302 > 0.05$.
 - d. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel *Net Working Capital* (X4) terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.000, dimana nilai sig < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi < 0.05, yaitu $0.000 < 0.05$, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle*, *Sales Growth*, *Firm Size* dan *Net Working Capital* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

- a. Peneliti yang akan datang diharapkan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan seperti *dividend payment* dan *investment opportunity*, *growth opportunity*.
- b. Peneliti yang akan datang diharapkan bisa menganalisis *cash holding* pada sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat diperbandingkan dalam praktek pengelolaan *cash holding*.

E. Daftar Pustaka

- Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1).
<https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Gomes, M. (2012). *The financial determinants of corporate cash holdings: evidence from growing firms*.
<http://ubibliorum.ubi.pt/handle/10400.6/2923>
- Keown, Arthur J et.all. (2010). Manajemen Keuangan Edisi kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Indeks
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1474.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3607.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p07>
- Marfuah, M., & Zuhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 32.
<https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.17819>
- Najema, & Rusdayanti, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working

- Capital Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 16–26.
- Nofryanti. (2014). Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4).
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Panalar, P. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, Dan Cash From Operation Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(April), 667–676.
<http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7639>
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135–150.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1618>
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- Ross, Stephen A et.all. (2015). Essential of Corporate Finance. New York: The McGraw Hill Education
- Saputra, H. G. (2015). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate, & Building Construction Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/aa.v4i2.7848>
- Sheikh, N. A., Mehmood, K. K., & Kamal, M. (2018). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from MNCs in Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 4(1), 71–78.
<https://doi.org/10.26710/reads.v4i1.282>
- Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 495–504.